

STUDI POTENSI DESTINASI WISATA DESA SAPORKREN KABUPATEN RAJA AMPAT

Lod Gamaliel Komiter¹⁾, Parino Rahardjo^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, djo3ragan@gmail.com

^{2)*}Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, parinor19@gmail.com

*Penulis Korespondensi: parinor19@gmail.com

Masuk: 08-02-2023, revisi: 20-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-04-2023

Abstrak

Desa Saporkren memiliki potensi alam dan budaya sebagai destinasi wisata. Untuk lebih menarik kunjungan wisata diperlukan konsep pengembangan potensi desa yang lebih terencana dan sesuai dengan rekomendasi demi kemajuan Desa Wisata Saporkren. Potensi Desa wisata adalah potensi destinasi wisata berbasis desa dimana ada berbagai faktor yang mendukung dalam kemajuan suatu desa wisata. Adapun potensi tersebut seperti kebijakan, lokasi, tapak, lansekap/culture, akomodasi/fasilitas, pelayanan dan harga. Serta faktor-faktor kelayakan desa wisata seperti Sumber Daya Budaya dan Alam, Promosi dan Pelestarian Sumber Daya Budaya, Keberlanjutan Ekonomi, Keberlanjutan Sosial, Kelestarian Lingkungan, Potensi dan Pengembangan Pariwisata dan Integrasi Rantai Nilai, Tata Kelola dan Prioritas Pariwisata, Infrastruktur dan Konektivitas, Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi alam dan budaya, serta kondisi fisik Desa Wisata Saporkren dan juga untuk mengetahui kondisi bangunan dan infrastuktur Desa Wisata Saporkren. Studi potensi ini akan menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang bisa digunakan untuk pengembangan Desa Wisata Saporkren.

Kata kunci: desa wisata; destinasi wisata; pariwisata; potensi; Saporkren

Abstract

Saporkren Village has natural and cultural potential as a tourist destination. To be more attractive to tourist visits, a more planned village potential development concept is needed and in accordance with recommendations for the progress of the Saporkren Tourism Village. The potential of a tourism village is the potential for a village-based tourist destination where there are various factors that support the progress of a tourist village. The potential includes policies, location, site, landscape/culture, accommodation/facilities, services and prices. As well as the feasibility factors of tourist villages such as Cultural and Natural Resources, Promotion and Preservation of Cultural Resources, Economic Sustainability, Social Sustainability, Environmental Sustainability, Tourism Potential and Development and Value Chain Integration, Tourism Governance and Priority, Infrastructure and Connectivity, Health, Safety and Security. The purpose of this study was to determine the natural and cultural potential, as well as the physical condition of the Saporkren Tourist Village and also to determine the condition of the buildings and infrastructure of the Saporkren Tourist Village. This potential study will produce conclusions and recommendations that can be used for the development of the Saporkren Tourism Village.

Keywords: potential; Saporkren; tourism; tourist destinations; tourist village

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penting mengangkat sektor ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, dan mengurangi jumlah kemiskinan. Dan juga salah satu sektor yang pertumbuhannya paling pesat. Di Indonesia, sektor ini secara langsung dan tidak langsung

mempekerjakan lebih kurang 8,9 juta orang (*multiplier effect*) secara langsung dan tidak langsung mempekerjakan lebih kurang 8,9 juta orang (*multiplier effect*) dan berkontribusi sebesar 9,1 persen dari PDB (Adetiya Prananda Putra¹, Tantri Wijayanti, Jimmi Sandi Prasetyo 2017).

Raja Ampat berada pada koordinat 01°15LU-02°15LS & 120°10-121°10BT. Sangat menguntungkan secara geoeconomis dan geopolitis, karena wilayah ini berbatasan langsung dengan luar negeri seperti Pulau Fani yang terletak paling utara Raja Ampat berbatasan langsung dengan Republik Palau.

Indonesia mempunyai sumber daya alam, manusia, dan budaya yang melimpah yang tersebar luas di daerah dan kunci pengembangan pariwisata harus di dukung oleh daerah. Hal ini merupakan salah satu strategi Pemerintah Indonesia membangkitkan pariwisata kembali setelah dilanda badai Covid -19 ini bisa di lihat pada data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Rumusan Masalah

Desa Saporkren memiliki potensi alam dan budaya sebagai destinasi wisata. Untuk lebih menarik kunjungan wisata diperlukan konsep pengembangan potensi desa sesuai dengan rekomendasi demi kemajuan Desa Wisata Saporkren.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu: 1) Mengetahui potensi alam dan budaya, serta kondisi fisik Desa Wisata Saporkren; 2) Mengetahui Kondisi bangunan dan infrastruktur Desa Wisata Saporkren.

Lingkup Penelitian

Penelitian di batasi mengenai potensi alam dan budaya yang ada di Desa Wisata Saporkren dan kebutuhan fasilitas pendukung.

2. KAJIAN LITERATUR

Definisi Desa Wisata

Desa wisata adalah wilayah pedesaan yang mempunyai potensi untuk wisata, menggambarkan suasana keaslian desa baik dari segi sosial ekonomi, budaya, dan berbagai potensi unik desa yang telah dikembangkan menjadi objek wisata di desa. Pengertian desa wisata adalah sebagai suatu kawasan pedesaan yang menampilkan keseluruhan suasana yang menggambarkan keaslian desa sebagai nilai tawar, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata, misalnya: atraksi alam, atraksi buatan, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan layanan wisata lainnya (Fandeli, 2002).

Desa wisata adalah kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang menyatukan dalam suatu pola kehidupan masyarakat sertamenyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikannya sebagai tujuan wisata. Desa wisata juga adalah bentuk industri pariwisata serta berupa kegiatan perjalanan wisata yang identik sebagai kegiatan bersifat mengajak wisatawan agar menggunakan produk dari desa wisata atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata. Unsur-unsur produk pariwisatanya terdiri dari ketersediaan angkutan, jenis-jenis atraksi, dan tipe-tipe akomodasi (Nuryanti - dalam Yuliati & Suwandono, 2016).

Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang ada kaitannya dengan semua aspek pariwisata seperti perjalanan, rekreasi, dan waktu senggang atau liburan (Robert Christie Mill dan Alastair M. Morrison -1984), sedangkan menurut WTO (1999) Pariwisata adalah manusia yang sengaja melaksanakan kegiatan perjalanan wilayah lain dan tinggal di tempat tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Maka kesimpulannya pariwisata merupakan aktivitas manusia yang sengaja melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dalam waktu sementara dengan maksud untuk berekreasi.

Komponen Pariwisata (5A)

Dikutip dari Dickman (1997), via Tourism Western Australia (2008) setiap destinasi pariwisata harus mempunyai kriteria komponen pariwisata sebagai berikut.

Atraksi

Sebuah atraksi adalah tempat yang mempunyai daya tarik bagi turis untuk berwisata. Daya tarik tersebut dapat berupa nilai budaya yang melekat atau dipamerkan, makna historis, keindahan alami atau buatan atau peluang hiburan.

Aksesibilitas

Transportasi adalah keperluan wisatawan untuk berpindah dari tempat menginap menuju tempat wisata yang dikunjungi. Termasuk jalan, dermaga tambat perahu (jetty), jalur tracking, ketersediaan jaringan komunikasi, informasi dan lainnya.

Akomodasi

Wisatawan membutuhkan akomodasi di destinasi wisata. Pengembangan akomodasi tergantung dari jenis bangunan yang akan dibangun, sesuai untuk memenuhi kebutuhan segmen pasar.

Amenitas

Fasilitas adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berwisata, termasuk toilet umum, signage, retail belanja, restoran dan kafe, pusat pengunjung, telekomunikasi dan layanan darurat.

Aktivitas

Kegiatan berwisata. Misalnya atraksi wisata pantai (selancar, snorkeling, dan lainnya), atraksi wisata hutan (tracking, birdwatching, survival, dan lainnya).

Kelayakan desa wisata menurut rekomendasi UNWTO ada sembilan aspek yang harus mendukung desa wisata secara berkesinambungan.

Tabel 1. Kelayakan Desa Wisata (UNWTO 2021)

Aspek	Rekomendasi UNWTO
Sumber Daya Budaya dan Alam,	<ul style="list-style-type: none"> Desa memiliki sumber daya alam dan budaya (berwujud dan tidak berwujud). diakui di tingkat nasional/daerah atau internasional.
Promosi dan Pelestarian Sumber Daya Budaya,	<ul style="list-style-type: none"> Desa berkomitmen untuk mempromosikan dan melestarikan sumber daya budayanya yang membuatnya unik dan otentik, bisa dengan cara sembilan area evaluasi ini

Keberlanjutan Ekonomi,	<ul style="list-style-type: none"> Desa berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, pengembangan bisnis, kewirausahaan, integrasi rantai nilai, investasi dan dampak positif pariwisata dalam perekonomian lokal.
Keberlanjutan Sosial,	<ul style="list-style-type: none"> Desa berkomitmen untuk mempromosikan inklusi sosial dan kesetaraan melalui mengkatalisasi dan menyebarkan manfaat pariwisata.
Kelestarian Lingkungan,	<ul style="list-style-type: none"> Desa berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan melalui promosi dan/atau sosialisasi kebijakan, langkah-langkah dan inisiatif yang memajukan pelestarian dan konservasi sumber daya alamnya dan meminimalkan dampak pengembangan pariwisata terhadap kerusakan lingkungan
Potensi dan Pengembangan Pariwisata dan Integrasi Rantai Nilai,	<ul style="list-style-type: none"> Desa memiliki potensi pasar dan sumber daya wisata yang cukup besar. Dan lebih lanjut mempromosikan peningkatan rantai nilai pariwisata dan daya saing destinasi di wilayah yang terkait dengan akses pasar, pemasaran dan promosi, inovasi, pengembangan produk dan kualitas.
Tata Kelola dan Prioritas Pariwisata,	<ul style="list-style-type: none"> Desa berkomitmen untuk menjadikan pariwisata sebagai pilar strategis bagi perkembangan pedesaan dengan mempromosikan model tata kelola berdasarkan kemitraan publik-swasta, kerjasama dengan tingkat pemerintah lainnya dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata.
Infrastruktur dan Konektivitas,	<ul style="list-style-type: none"> Desa memiliki infrastruktur untuk memfasilitasi akses dan komunikasi yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, pengembangan usaha serta pengalaman pengunjung.
Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Desa harus memiliki sistem kesehatan, keselamatan dan keamanan yang harus dijaga penduduk dan wisatawan.

Sumber: Best Tourism Villages (UNWTO), 2021

3. METODE

Pendekatan pada penelitian menggunakan kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan Informan, berupa Pemuka masyarakat desa, pemerintah, dan pelaku bisnis wisata.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Desa Saporkren Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Google Maps, 2022

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih selama ± 10 bulan yang terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama merupakan Kolokium yang dimulai sejak bulan Maret – Juni 2022. Sedangkan pada tahap Tugas Akhir dimulai sejak bulan Agustus – Desember 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi terkait dengan penelitian ini besarnya berjumlah 664 penduduk Desa Saporkren. Sampel dalam proses pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif akan menggunakan narasumber/informan, berupa stakeholder (pelaku usaha wisata, masyarakat dan pengunjung). Pelaku usaha yang dipilih terlibat langsung menangani wisatawan sebagai pengusaha travel, sedangkan masyarakat adalah tetua masyarakat yang dihormati penduduk, dan pengurus desa. Wisatawan yang di wawancarai mereka yang di jumpai pada obyek wisata. Jumlah wisatawan yang di wawancarai sebanyak 20 orang yang dijumpai pada beberapa lokasi obyek wisata seperti batu pensil, pasir timbul, pantai barat spot sunset, pantai timur snorkling dan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik: 1) Survei Lapangan / Observasi; 2) Wawancara.

4. DISKUSI DAN HASIL

Obyek studi berada di Pulau Waigeo, Kabupaten Raja Ampat. Secara lokasi, objek studi berada di posisi yang strategis dikarenakan berada di zonasi daerah Periwisata secara RTRW Raja Ampat, bersinggungan langsung dengan Cagar Alam Waigeo barat, mempunyai Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) dan mempunyai akses langsung ke Bandara dan Ibu Kota Kabupaten lewat jalur darat maupun laut.

Tentang Desa Saporkren

Desa ini kaya akan potensi di darat maupun dalam laut untuk wisata. Menurut data ada 104 jenis burung yang hidup di sekitar hutan desa dan dua diantaranya merupakan satwa langka dan endemik khas Raja Ampat yaitu Burung Cenderawasih Merah (*Paradisaea rubra*) dan Burung Cenderawasih Botak (*Cicinnurus respublica*). Potensi ini menjadi atraksi unggulan wisata di desa Saporkren yaitu birdwatching dan jungle trekking serta Spot Terbaik Nikmati Sunset dengan Selfi Area. Objek wisata bawah laut juga indah. Ada spot diving dan snorkeling juga yang spesial adalah wisata night diving untuk melihat beragam jenis macrobenthos.

Kegiatan masyarakat di Desa Saporkren adalah usaha ekowisata dengan *homestay*, *bird watching*, jasa wisata, nelayan, tani, jasa transportasi dan lainnya. Mulanya desa ini berkembang dari inisiatif masyarakat untuk membangun homestay yang ramah lingkungan dan spot foto serta jalur pengamatan burung. Ini dikelola oleh warga desa baik secara individu maupun berkeluarga. Buktinya penghargaan dari Indonesia Sustainable Tourism Awards di dapat Desa Saporkren pada tahun 2019, untuk lingkungan atas dedikasi masyarakat yang mampu memanfaatkan potensi hutan dan laut secara bertanggung jawab dan berkelanjutan dan peran serta masyarakat yang besar dalam melestarikan alam.

Desa Saporkren masuk dalam 100 besar dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Di sektor ekonomi desa ini masih mengandalkan pariwisata, perikanan, pertanian dan juga sector lainnya seperti transportasi, kehutanan, peternakan dan lainnya.

Daya Tarik Wisata

Desa Saporkren memiliki daya tarik yang cukup beragam untuk menarik wisatawan berkunjung. Adapun jenis daya tarik yang dimiliki adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Daya Tarik Wisata

No	Daya Tarik	Jenis
1	<i>Bird Watching</i>	Alam
2	<i>Tracking Gunung</i>	Alam
3	Jelajah Hutan	Alam
4	<i>Snorkeling</i>	Alam
5	Pancing	Alam
6	Teluk Kabuy	Alam
7	Pantai Pasir	Alam
8	Biota laut	Alam
9	Sunset	Alam
10	Batu Pensil	Alam
11	PasirTimbul	Alam
12	Pulau Karst	Alam
13	Karamba Ikan Kerapu	Alam
14	Tarian dan Musik Bambu	Budaya
15	Kuliner	Sosial

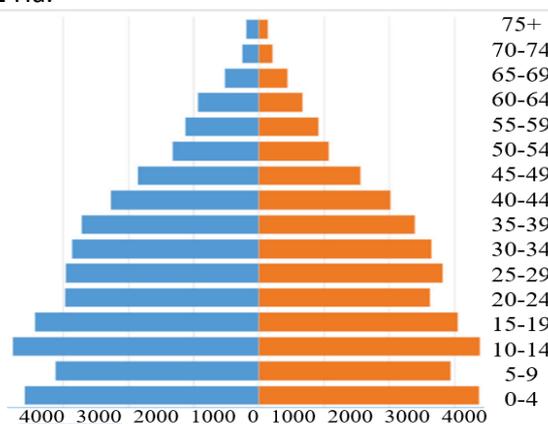
Sumber: Penulis, 2022

Kegiatan Wisata

Kegiatan tahunan dan *event* skala besar untuk Kabupaten Raja Ampat kini sudah menjadi tempat utama penyelenggaraan *event-event* tersebut. Namun masih jarang dan tidak selalu dilakukan *event-event* skala tersebut. Saat ini banyak event bersifat lokal seperti kegiatan perlombaan atau festival daerah. *Event/* festival dapat menjadi salah satu faktor penarik kedatangan wisatawan, khususnya event berskala nasional dan internasional. Salah satunya yaitu Festival Bahari Raja Ampat. Dinas Pariwisata telah memberikan perhatian dan berkontribusi dalam perhelatan *event/* kegiatan dengan menetapkan kalender *event* tahunan.

Demografi/Kependudukan

Jumlah Penduduk Distrik Waigeo Selatan 2.173 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0,02% pertahun. Sedangkan jumlah penduduk Desa Saporkren sendiri tahun 2020 berjumlah 664 jiwa. (BPS Raja Ampat). Desa Saporkren berada di Distrik Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat, dengan luas wilayah ± 32 Ha.



Gambar 2. Piramida Penduduk Kabupaten Raja Ampat, 2020

Sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka, 2021

Profil Pengunjung

Semenjak Pandemi *Covid-19* pengunjung yang datang ke Desa Wisata Saporkren dari jumlahnya wisatawan domestik sudah mulai meyaingi jumlah wisatwan mancanegara, ini dilihat pada tahun 2021.

Tabel 3. Jumlah wisatawan ke Raja Ampat Tahun 2019-2021

Wisatawan dan Jumlah	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Raja Ampat (Jiwa)		
	2019	2020	2021
Mancanegara	2.376	532	69
Domestik	2.142	71	153
Jumlah	4.518	603	222

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat

Desa Wisata Saporkren sendiri bagian dari destinasi wisata Raja Ampat dalam dua tahun belakangan ini banyak di kunjungi oleh wisatawan domestik dan wisatawan domestik ini berasal dari seluruh Indonesia, ada yang datang dalam rangka urusan pemerintahan, urusan bisnis, urusan keluarga yang menyempatkan diri berwisata ke Desa Saporkren, dan ada yang murni berwisata. Berbeda dengan wisatawan mancanegara yang datang murni untuk berwisata. Ada dua wisatawan mancanegara yaitu wisatawan koper (wisatawan kaya) dan wisatawan *backpacker* (wisatawan miskin).

Tabel 4. Profil Informan Wisatawan

Profil Informan Wisatawan	
Nama	: Angela Bear
Jenis kelamin	: Perempuan
Usia	: 47
Status pekerjaan	: <i>Broker</i>
Asal	: Canada
Nama	: Marthin Ortega
Jenis kelamin	: Laki-laki
Usia	: 49
Status pekerjaan	: <i>Broker</i>
Asal	: Peru

Sumber: Penulis, 2022

Tabel 5. Profil Informan Masyarakat

Profil Informan Masyarakat	
Nama	: Sony Mambraku
Jenis kelamin	: Laki-laki
Usia	: 53 tahun
Status pekerjaan	: Ketua kelompok sadar wisata
Alamat	: Saporkren
Nama	: Levinus Dimara
Jenis kelamin	: Laki-laki
Usia	: 43 tahun
Status pekerjaan	: Kepala Desa saporkren
Alamat	: Saporkren

Sumber: Penulis, 2022

Tabel 6. Profil Informan Pejabat Pemerintah

Profil Informan Pejabat Pemerintah	
Nama	: Kurniawan
Jenis kelamin	: Laki-laki
Usia	: 49 tahun
Status pekerjaan	: Jabatan Struktural
Alamat	: Waisai
<hr/>	
Nama	: Muhamad Tuahunus
Jenis kelamin	: Laki-laki
Usia	: 47 tahun
Status pekerjaan	: Jabatan Pelaksana
Alamat	: Waisai

Sumber: Penulis, 2022

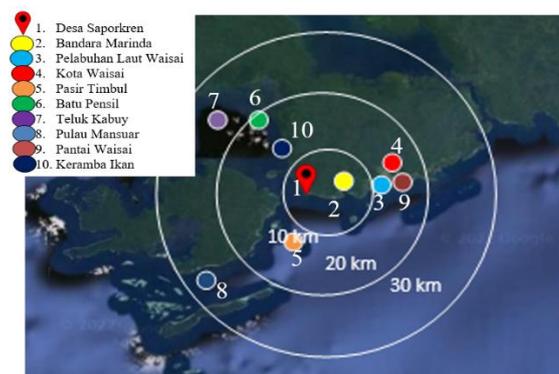
Lokasi Pencapaian

Lokasi desa Saporkren terletak di sebelah selatan Pulau Waigeo – sebelah barat dari kota Waisai. Secara makro kota waisai terletak pada lokasi yang strategis dan dapat diakses secara mudah dari domestik maupun internasional. Hal ini dikarenakan kota waisai telah memiliki bandara dengan waktu tempuh sekitar ± 20 menit dari kota Sorong. Dan Pelabuhan Laut yang bisa di tempuh dengan kapal ekspres ± 1 jam dari kota sorong.

Secara mikro, lokasi desa memang tidak terletak dekat dengan pusat kota waisai namun dapat ditempuh dalam waktu sekitar 30-35 menit dan dari bandara memerlukan waktu tempuh sekitar 15-20 menit memakai kendaraan darat. dapat dicapai menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berupa mikrolet dan bus wisata. Jika memakai kendaraan laut bisa di tempuh 20-35 menit tergantung spesifikasi kecepatan boat yang di pakai.

Proximity

Jangkauan atau jarak Desa Saporkren dengan ibu kota Kabupaten termasuk dekat dan bisa di jangkau dengan transportasi darat dan laut. Ada beberapa obyek Pariwisata dan obyek vital lainnya yang bisa di jangkau dengan variasi jangkauan 10-30km. Tempat-tempat tersebut bisa di jangkau atau di capai dengan transportasi darat dan laut. Ada beberapa obyek yang menjadi spot terbaik untuk berwisata seperti Teluk Kabuy, Batu Pensil, Keramba Ikan, Pulau Mansuar, dan Pasir Timbul.



Gambar 3. Peta Proximity Objek Wisata, Bandara dan Kota Waisai
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Tapak

Status Lahan

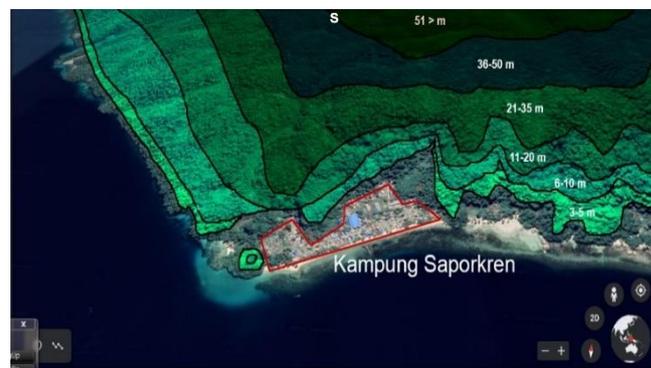
Lahan tempat desa Saporkren adalah lahan Garapan milik warga yang sudah di serahkan ke pemerintah sebagai lahan desa atau area penggunaan lain, sedangkan di bagian belakang desa

masuk dalam hutan cagar alam waigeo barat. Sedangkan di depan desa adalah Kawasan konservasi laut daerah (KKLD) yang mana ada Kawasan atau zona yaitu zona inti, zona penyangga, zona tangkap.

Topografi

Desa Saporkren mempunyai topografi yaitu di dalam desa mulai dari pantai semua berpasir putih dengan ketinggian 0-3 meter dari permukaan laut. Sedangkan di belakang desa bukit/gunung berbatu dengan tumbuhan hutan tropis dengan ketinggian bervariasi antara 3-51 meter lebih.

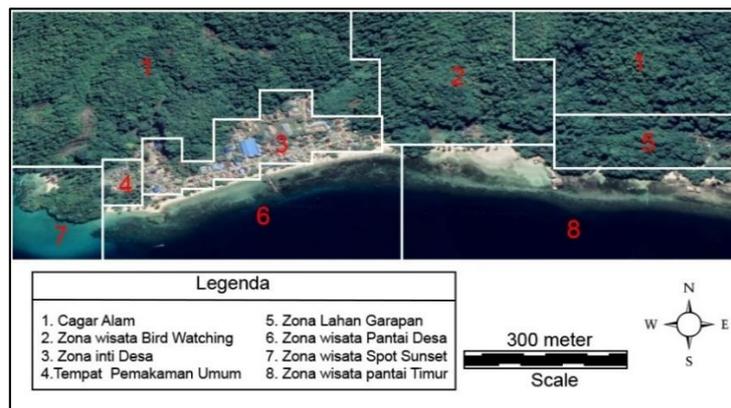
Desa saporkren mempunyai kontur tanah datar sangat sedikit yaitu di zona area pedesaan saja, dimana di jarak terjauh dari bibir pantai sampai ke kaki bukit/gunung sekitar ±100 meter. Dengan gunung batu dimana lembah-lembah kecilnya di lapiasi tanah yang tipis sehingga pohon yang tumbuh adalah pohon yang biasa tumbuh di bebatuan.



Gambar 4. Peta Topografi Desa Saporkren
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Sarana Prasarana dan Fasilitas dalam Tapak

Adapun area studi potensi adalah tapak Desa Saporkren dan sekitarnya sebagai daerah penyangga berjalannya Desa Wisata Saporkren. Pembagian zonasi bisa menjadi beberapa zona dengan zona inti desa sebagai tapak.



Gambar 5. Peta Zonasi Desa Saporkren
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Komponen-komponen sarana prasarana, akomodasi, dan fasilitas dalam tapak yang memiliki masalah eksisting, antara lain: 1) Tidak ada/Terawat Fasilitas umum (*Shelter, Parking area, Rest Room*) di Desa Saporkren; 2) Tidak ada/terawat Fasilitas Wisata *Booth Tourism Information Center (TIC)* penunjuk arah/papan informasi wisata/rambu lalu lintas wisata (*tourism sign and posting*) di Desa Saporkren; 3) Dermaga *Speed boat (jetty)* / tambatan perahu kurang memadai

di Desa Saporkren; 4) Akses jalan ke *Bird Watching* kurang memadai, dengan jarak dan waktu 1 km / 1 jam di karenakan medan dan kondisi fisik jalan yang kurang bagus; 5) Akses jalan dan jembatan dari desa ke jalan aspal belum memadai di Desa Saporkren karena masih jalan setapak; 6) Jalan penghubung antara desa dan jalan aspal serta jalan akses ke *bird watching* kurang memadai. Jikalau di musim penghujan jalannya sangat licin sehingga membahayakan para pengguna jalan.

Kondisi Alam dan Budaya, serta Kondisi Fisik Desa Wisata Saporkren

Kondisi eksisting sarana prasarana dan fasilitas pariwisata Desa Wisata Saporkren mempunyai karakter tertentu. Adapun salah satu karakternya, yaitu gunung batu karst di tumbuh pohon hutan tropis yang dapat dijumpai di belakang kampung dan masuk dalam cagar alam. Selain itu, juga memiliki ruang yang dapat digunakan untuk mendukung ragam aktivitas pantai, hutan, gunung, tracking atau event dan cocok dibangun dermaga bagi kapal-kapal pesiar berlabuh.



Gambar 6. Kondisi Eksisting Hutan dan Belakang Kampung
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Perairan dengan gelombang ombak yang tidak besaryang tergolong jernih serta kehadiran biota berbahaya yang jarang sehingga tergolong aman untuk aktivitas seperti berenang, snorkeling dan tur pulau dengan menggunakan kapal nelayan. Jenis biota laut yang masih terjaga dengan baik terdiri dari beragam jenis ikan, kerang, penyu, bintang laut dan terumbu karang yang bervariasi.



Gambar 7. Kondisi perairan yang dalam, Gunung jernih dan tenang
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Secara fisik, pulau-pulau karst yang terbentang dan tersebar menambah banyaknya keaneka ragam daya tarik wisata. Terdapat beberapa yang merupakan kumpulan pasir putih diatas laut sehingga tidak dapat dikunjungi ketika air laut pasang naik hanya dapat dilihat pada saat air laut surut.



Gambar 8. Pulau Karst
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Musik dan Tarian Adat

Di Desa Saporkren biasa di tampilkan musik bambu dan tarian selamat datang. Kegiatan acara kesenian ini biasa di adakan ketika ada event atau hari-hari besar nasional/keagamaan. Sebagai koordinator dalam acara kesenian seperti ini biasa di tangani oleh Sanggar Kesenian Mankobon.



Gambar 9. Rumah Sanggar Kesenian Mankodon
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Kuliner

Makanan Ulat Sagu

Ulat adalah larva kumbang merah yang hidup pohon sagu tua yang sudah ditebang, atau sudah diambil sari sagunya. Ulat sagu ini dibakar seperti sate. Dan saat matang mirip dengan sosis bakar. Sementara itu, masyarakat lokal di desa Saporkren juga suka menyantap ulat sagu mentah-mentah.



Gambar 10. Makanan Ulat Sagu
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Makanan Papeda Kuah Kuning

Makanan ini selalu dipadukan dengan dengan ikan kuah kuning. Papeda merupakan bubur sagu bertekstur lengket. Rasanya hambar. Semangkuk papeda ikan kuah kuning dipatok di kisaran harga Rp 25.000-30.000. Ada Sebagian warga desa Saporkren sering memakan makanan ini hamper setiap hari.



Gambar 11. Makanan Papeda
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Kondisi Fisik Kampung

Pantai di kampung ini ada yang tebing berbatu dan ada yang pantai pasir putih. Di pantai tebing ini jika air pasang naik maka masyarakat tidak bisa melewati pantai ini jalan satu-satunya di bangun jembatan penghubung antara pantai pasir dengan pantai pasir lainnya.



Gambar 12. Pantai Tebing Berbatu
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022



Gambar 13. Pantai Pasir Putih
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Kondisi Bangunan Eksisting

Secara umum rata-rata kondisi bangunan di dalam desa saporkren adalah bangunan semi permanen dan permanen baik itu bangunan rumah tinggal, dan bangunan fasilitas umum seperti rumah ibadah, sekolah, kantor desa, puskesmas, balai desa. Semua bangunan tersebut berbahan material beton dan atap seng. Hampir semua rumah tinggal berfungsi ganda sebagai Homestay, karena ada sekat antara rumah tinggal dan *homestay*.



Gambar 14. Bangunan *Homestay* Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulannya yang pertama Desa Wisata Saporkren secara umum memiliki potensi yang sangat besar dari aspek alam dan budaya, serta kondisi fisik desa jika di dimanfaatkan akan menjadi peluang bagi kemajuan pariwisata di Desa Wisata Saporkren dan kesimpulan yang berikut yaitu ada potensi jika kondisi bangunan dan infrastruktur Desa Wisata Saporkren dikembangkan dengan menonjolkan nilai-nilai estetika, kenyamanan dan kebutuhan pariwisata di Desa Saporkren.

Tabel 7. Kesimpulan

Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan yang belum terfokus pada desa wisata karena dengan regulasi akan meningkatkan citra desa wisata saporkren karena dengan potensi alam, budaya dan kondisi fisik desa bisa di kembangkan demi kemajuan pariwisata desa. Tidak adanya regulasi yang mengikat dan mengevaluasi agar konsep penataan fisik desa saporkren berpotensi meningkatkan layanan kebutuhan dan kenyamanan berwisata
Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Potensi yang sangat besar dari aspek alam dan budaya serta kondisi fisik desa untuk pengembangan usaha wisata karena dekat dengan bandara dan ibu kota kabupaten dan juga masuk dalam zona pariwisata sehingga mendukung dalam proses perizinan.
Potensi alam dan budaya, serta kondisi fisik Desa Wisata Saporkren	<ul style="list-style-type: none"> Desa Saporkren memiliki potensi keragaman atraksi wisata serta keunikan alam dan budaya yang bisa di akui di nasional dan dunia internasional Dengan konsep penataan fisik desa saporkren maka alam dan budaya serta kondisi fisik desa dapat menciptakan nilai tambah bagi bisnis pariwisata
Kondisi Bangunan Eksisting	<ul style="list-style-type: none"> Rumah tinggal berfungsi ganda sebagai rumah tinggal dan sebagai homestay mengingat kondisi fisik desa yang sangat berpotensi buat wisata Dengan konsep penataan fisik desa saporkren bangunan di desa saporkren baik bangunan fasilitas umum, rumah adat, rumah tinggal akan lebih memperkuat konsep estetika untuk pelayanan yang lebih optimal kepada wisatawan
Persepsi Antar Stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan potensi alam dan budaya serta kondisi fisik desa bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa saporkren Dengan konsep penataan fisik desa saporkren yang baik meningkatkan citra desa saporkren sebagai desa wisata

Sumber: Penulis, 2022

Saran

Tabel 8. Rekomendasi Aspek Kebijakan

Aspek	Rekomendasi /Saran
Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Perda tentang aktivitas wisata dan dampak-dampaknya di desa wisata • Perda tentang pembalakan liar atau pengambilan hasil hutan secara liar • Perda tentang standarisasi homestay dan pelaku usaha wisata lokal • Peraturan desa tentang hak ulayat yang di hibahkan buat pengelolaan pariwisata desa • Perlunya kebijakan kearah peningkatan kapasitas SDM, agar masyarakat desa saporkren lebih berinovasi dengan ide-ide kreatif dan berdaya saing di dunia pariwisata.

Sumber: Penulis, 2022

Tabel 9. Rekomendasi Aspek Lokasi

Aspek	Rekomendasi / Saran
Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya Rancangan dan penetapan Delineasi dari Pemerintah yang jelas antara zona Komersial pariwisata dan lahan garapan masyarakat • Penetapan Regulasi tentang transportasi mengenai harga dan jadwal yang memudahkan kegiatan pariwisata • Penyelenggaraan moda transportasi yang berbasis <i>Round Trip</i> • System transportasi angkutan yang terintegrasi dengan bandara dan Pelabuhan laut serta titik-titik konsentrasi aktivitas • Terminal sentral di kota waisai yang memudahkan pelaku perjalanan mengaksesnya guna mencapai desa saporkren.

Sumber: Penulis, 2022

Tabel 10. Rekomendasi Aspek Tapak

Aspek	Rekomendasi / Saran
Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Shelter yang cukup untuk kebutuhan wisatawan • Manajemen Parking area yang profesional • Standarisasi Restroom yang baik di perlukan • Pengelolaan dan ketersediaan petugas di TIC di butuhkan, • Penyediaan dan Revitalisasi Rambu-rambu pariwisata di perlukan • Pembangunan ulang Dermaga Speedboat (Jetty) di perlukan • Perbaikan Kondisi jalan ke area birdwatching agar lebih nyaman • Perbaikan Kondisi jalan dan jembatan penghubung desa dan jalan aspal

Sumber: Penulis, 2022

Tabel 11. Rekomendasi Aspek Alam, Budaya, Kondisi Fisik Desa

Aspek	Rekomendasi / Saran
Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu di buat destinasi penyangga desa wisata saporkren
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Pelestarian budaya dengan cara regenerasi sangat dibutuhkan • Konsistensi dalam promosi serta gelaran budaya tahunan perlu di jaga
Kondisi fisik desa	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penanganan lebih lanjut bagaimana teknis pemanfaatan kondisi fisik desa misalnya kontur pantai serta nilai pariwisata yang bisa di dapat

Sumber: Penulis, 2022

Tabel 12. Rekomendasi Komponen Lansekap/Culture

Aspek	Rekomendasi / Saran
Lansekap/Culture	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan ide-ide kreatif agar menambah atraksi wisata yang unik dan beragam, baik kalam dan buatan manusia • Kelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati harus tetap terjaga agar bisa mendukung atraksi Pantai, tur pulau, Survival, Birdwatching, diving dan snorkeling • Pemanfaatan lansekap alam pantai pasir putih dan bebatuan Karst sebagai daya tarik wisata yang unik • Kelestarian ekosistem pantai harus tetap terjaga sehingga menciptakan pantai dengan perairan jernih dan ombak yang tidak besar, juga Pantai yang tidak terlalu padat (crowded) sehingga aman untuk dikunjungi • Pengelolaan yang lebih profesional Spot Nikmati Sunset • Pemanfaatan kuliner yang khas • Perlu di kembangkan atau di munculkan Human Interest dan kearifan lokal

Sumber: Penulis, 2022

Tabel 13. Rekomendasi Aspek Kondisi Bangunan Eksisting

Aspek	Rekomendasi / Saran
Kondisi Bangunan Eksisting	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan dan halaman sanggar perlu di desain sedemikian agar menciptakan kenyamanan bagi wisatawan dan pengunjung • Rumah tinggal tanpa plafon perlu di desain agar tidak panas dan suara bising ketika hujan • Rumah ibadah agar di percepat proses pembangunannya supaya bisa digunakan dan bisa jadi landmark desa • Perlu adanya Peremajaan Bangunan Fasilitas umum • Penyelenggaraan Rumah adat baik secara fisik atau non fisik sangat di butuhkan.

Sumber: Penulis, 2022

REFERENSI

- Bintarto, R. (1983). *Interaksi desa – kota dan permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Kartohadikusumo, S. (1953). *Desa*. Yogyakarta: Indonesia Monographs.
- Pemerintah Kabupaten Raja Ampat. (2016). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA)*. Waisai: Pemda Raja Ampat.
- Peraturan Bupati Raja Ampat Nomor 51 Tahun 2014 tentang *Desa*. Waisai: Setda Bagian Hukum Kab. Raja Ampat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010 – 2025*.
- World Tourism Organization (UNWTO). (2021). *Best Tourism Villages*, diunduh 2022, <<https://www.unwto.org/tourism-villages/en/>>.

